

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kecerdasan Emosi Siswa SMK N 2 Somba OPU Kabupaten Gowa

Muhammad Akbar Syafruddin¹, Herman²

^{1,2}STKIP YPUP Makassar, Jl. Andi Tonro No. 17 Makassar

Email penulis pertama: Akbarsyafruddin007@gmail.com

Abstract

The research aimed to discover the influence of cooperative learning method type STAD (Student Teams Achievement Division) toward emotional intelligence student's of SMK Negeri 2 Somba Opu Kabupaten Gowa. The population of the research were all students at the school. There were 35 students as sample chosen randomly which treated by using cooperative learning method. Questionnaires were employed to collect the data and analyzed by using T-Test with SPSS 20 which were taken after Normality and Homogeneity Test. The result showed that, 1) There was a significant effect from the cooperative learning method toward student's intelligence, 2) Cooperative learning method was more effective than conventional method in developing student's quation. Thus it can be infer that cooperative learning gives a positive impact toward student's development in learning.

Keywords: Cooperative learning, Student Teams Achievement Division, Emotional Intelligence, Conventional teaching, Teaching method,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kecerdasan emosional siswa SMK Negeri 2 Somba Opu Kabupaten Gowa. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari siswa SMK Negeri 2 Somba Opu Kabupaten Gowa dengan sampel berjumlah 35 (1 kelas) orang yang dipilih secara acak, dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Sedangkan untuk memperoleh data kecerdasan emosi siswa dilakukan dengan menggunakan angket kuisioner. Data dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan uji T dengan bantuan aplikasi SPSS 20 yang sebelumnya melewati uji prasyarat tes normal dan homogenitas. Berdasarkan hasil penelitian maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kecerdasan emosi siswa. (2) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif Kooperatif Tipe STAD, Pembelajaran Konvensional, Pendidikan Jasmani, Kecerdasan Emosi.

History

Received 2020-10-07, Revised 2020-12-04, Accepted 2020-12-17

Sumber daya manusia merupakan kunci dari kesuksesan suatu negara di segala bidang. Karena sumber daya manusia merupakan roda penggerak dalam berjalannya segala kepentingan dalam suatu negara. Visi dan misi suatu negara dapat terlaksana dan tercapai apabila memiliki sumber daya yang bermutu. Oleh karena itu, dibutuhkan model pendidikan yang dapat membentuk karakter dan pengetahuan siswa sebagai pondasi bagi bangsa dan negara demi mewujudkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di kancah internasional. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya, Husdarta (2011:3). Menurut Paturusi (2012:18), pendidikan jasmani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gerak anak, mengenalkan anak pada potensinya, menanamkan dasar-dasar keterampilan, menyalurkan energi yang berlebihan dan sebagai proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional. Sehingga berdasarkan pendapat di atas, mestinya melalui pendidikan jasmani kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan.

Namun yang selama ini terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri 2 Somba Opu Kabupaten Gowa, terdapat berbagai masalah yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima hasil pembelajaran. Melalui observasi yang peneliti lakukan, masalah tersebut dapat terjadi karena metode pendidikan jasmani yang selama ini diterapkan guru di sekolah-sekolah tidak memperhatikan perkembangan mental siswa khususnya dalam hal kecerdasan emosi. Masalah lain yang sering timbul dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah guru yang terlalu dominan dalam proses dan pemberian materi, sehingga siswa tidak memiliki ruang yang cukup untuk berperan dalam proses pembelajaran. Sehingga tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri tidak tercapai secara optimal. Melihat berbagai masalah yang selama ini terjadi, maka dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mendorong tercapainya tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani, baik dari segi perkembangan fisik maupun mental.

Rusman (2012:202) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan kemampuan sosial. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dirasa cocok untuk diterapkan model pembelajaran kooperatif khususnya dalam usaha mengembangkan aspek kemampuan sosial siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap kecerdasan emosi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Marsh (2010:141) pembelajaran kooperatif merupakan suatu teknik pemberian tugas kepada kelompok dan mengerjakannya, siswa didorong untuk menemukan dan mengonstruksikan materi yang sedang dipelajari bersama-sama tentang apa yang mereka temukan atau mereka bahas. Pengetahuan dibentuk bersama-sama berdasarkan pengalaman serta interaksinya dengan lingkungan di dalam kelompok belajar, sehingga terjadi saling memperkaya diantara anggota kelompok. Komalasari (2013:62) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, yang struktur kelompoknya bersifat heterogen. Hamdani (2011:30) pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Arends & Kilcher (2010:317) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja bersama dalam kelompok dan masing-masing kelompok bersaing dengan yang lain. Slavindalam Isjoni (2014:51) pembelajarankooperatif tipe STAD terdiri dari 5 (lima) tahapan, yaitu : 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Ruseffendi (2005:17) pembelajaran konvensional pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan penghafalan dibanding pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil dibandingkan proses, dan pengajaran berpusat kepada guru. Sedangkan menurut Metzler (2005:188) instruksi langsung merupakan karakteristik bentuk pembelajaran yang berpusat pada keputusan guru dan seorang guru langsung memperkenalkan bentuk dari pembelajaran kepada siswa. Jadi berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional merupakan suatu model pembelajaran yang sering juga disebut dengan pembelajaran instruksi langsung, karena proses pembelajarannya berpusat kepada guru (*teacher centered*).

Goleman (2004 : 58) menjelaskan kecerdasan emosional dengan kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Sedangkan Gunarsa (2008:62) mengemukakan bahwa emosi merupakan aspek psikis yang berkaitan dengan perasaan dan merasakan. Lima wilayah kecerdasan emosi yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu : (1) Mengenali emosi diri, (2) Mengelola emosi, (3) Memotivasi diri sendiri, (4) Mengenali emosi orang lain, (5) Membina hubungan dengan orang lain. Goleman (2004 : 58).

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

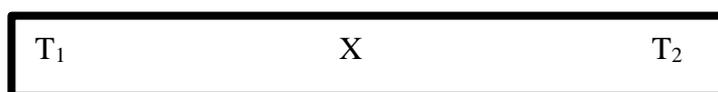
- Mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap kecerdasan emosi siswa.

- Mengetahui manakah yang lebih berpengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan model pembelajaran konvensional terhadap kecerdasan emosi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre eksperimen desain* dengan model penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Suryabrata (2013:101)(15) menyatakan bahwa *One Group Pretest Posttest Design* merupakan eksperimen yang menggunakan satu kelompok subject. Selanjutnya Suryabrata (2013:101) menjelaskan dalam eksperimen ini pertama-tama dilakukan pengukuran (*Pretest*), lalu dikenakan perlakuan dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (*Posttest*). Model penelitian eksperimen ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Keterangan :



T₁ : *Pretest* kecerdasan emosi sebelum diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

X : Perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

T₂ : *Posttest* kecerdasan emosi setelah diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) diterapkan pada kelas yang telah dipilih secara acak dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini dilakukan selama 1 semester dengan jumlah pertemuan sebanyak 12 kali, setiap pertemuannya berdurasi 90 menit sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 2 Somba opu Kabupaten Gowa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini dilakukan setelah *pretest* dan sebelum *posttest*.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode skala. Menurut Sugiyono (2014:133) skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga apabila alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2014 : 134) Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.

Sebelum dan setelah siswa diberikan perlakuan, data kecerdasan emosi diambil dengan menggunakan skala *likert*. Skala likert yang yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi yang terdiri dari : (1) Mengenali emosi diri, (2) Mengelola emosi, (3)

Memotivasi diri sendiri, (4) Mengenali emosi orang lain, (5) Membina hubungan dengan orang lain. Goleman (2004 : 58).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes kecerdasan emosional dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran dilakukan, baik itu pada kelas pembelajaran langsung maupun pada kelas pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Data hasil tes kecerdasan emosi tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Karena sampel pada penelitian ini kurang dari 50 orang, maka Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Saphiro-Wilk*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas post test kecerdasan emosi siswa SMK Negeri 2 Somba Opu Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Aspek	Kelas	Kolmogorov Smirnov	
		N	Sig
Kecerdasan Emosi	Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	35	0,768
	Pembelajaran Langsung	35	0,383

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas *Saphiro-Wilk* dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05. Pada kelas kooperatif tipe STAD diperoleh nilai 0,768 dan pada kelas pembelajaran langsung diperoleh nilai 0,383. Maka dengan begitu dapat dikatakan H_0 diterima, yang berarti data *post test* di kelas yang menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan pembelajaran langsung berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, uji prasyarat selanjutnya adalah uji homogenitas. Untuk menghitung homogenitas data dilakukan dengan menggunakan statistik *Lavene*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan varian populasi data (Homogen)
 H_1 : Terdapat perbedaan varian populasi data (Tidak Homogen)

Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai *sig.* > 0,05 maka H_0 diterima, dalam artian data berdistribusi homogeny atau tidak terdapat perbedaan varian populasi. Begitupun sebaliknya apabila

nilai $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak, dalam artian data tidak homogeny atau terdapat perbedaan varian populasi. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas, diperoleh hasil uji statistic *Lavenee* dengan hasil sebagaiberikut :

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Aspek	Kelas	Lavenee (Sig.)	Kesimpulan
Kecerdasan Emosi	Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran langsung	0,241	H_0 diterima

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan statistic *Lavenee* dihasilkan nilai $sig.$ sebesar 0,241 yang artinya H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan varian populasi data.

Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) berpengaruh terhadap kecerdasan emosi siswa, maka dilakukan uji T dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Adapengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kecerdasan emosi siswa

H_1 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kecerdasan emosi siswa

Kriteriapengujiannyaadalahapabilanilai $sig. < 0,05$ maka H_0 diterima, dalamartianada pengaruh pembelejaran kooperatif tipe STAD terhadap kecerdasan emosi siswa. Begitupun sebaliknya apabila nilai $sig. > 0,05$ maka H_0 ditolak, dalam artian tidak ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kecerdasan emosi siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji T diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil perhitungan uji-T

Kelompok	Mean	t	Df	Sig.(2-tailed)
Post Test Kelas Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	30,371	46,941	34	0,000

Hasil perhitungan uji- T berpasangan pada kelas pembelajaran kooperatif tipe STAD seperti tampak pada tabel diatas menunjukkan nilai t_{hitung} yaitu 46,941 dan nilai probabilitas yaitu 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ berarti ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kecerdasan emosi siswa ($p < 0.05$).

Adapun hasil tes kecerdasan emosi kelas pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan kelas pembelajaran langsung sebelum (*pretest*) proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil *pretest*

No.	Deskripsi Data	Kelas Kooperatif tipeSTAD	Kelas Pembelajaran Langsung
1.	Jumlahsiswa	35	35
2.	Rata-rata nilai	87,31	87,63
3.	Standar deviasi	4,516	4,015
4.	Skor terendah	80	80
5.	Skor tertinggi	98	94

Berdasarkan hasil tes awal (*Pretest*) kecerdasan emosi sebelum proses pembelajaran dilakukan diketahui bahwa hasil tes kedua kelas tidak jauh berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, skor terendah dan skorter tinggi yang dihasilkan. Sehingga dengan begitu, kedua kelas dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah melakukan tes awal (*Pretest*) kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran untuk kedua kelas. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD diterapkan untuk kelas perlakuan dan model pembelajaran langsung diterapkan untuk kelas kontrol. Di akhir proses pembelajaran kelas perlakuan dan kelas control kemudian diberikan tesakhir (*Posttest*) kecerdasan emosi. Adapun hasil dari tesakhir (*Posttest*) tersebut adalah sebagaiberikut :

Tabel 5. Hasil *posttest*

No.	Deskripsi Data	Kelas Pembelajaran Kooperatif tipeSTAD	Kelas Pembelajaran Langsung
1.	Jumlahsiswa	35	35
2.	Rata-rata nilai	117,69	85,97
3.	Standar deviasi	2,774	3,730
4.	Skor terendah	111	78
5.	Skor tertinggi	123	93

Pembahasan

Model pembelajaran tipe STAD bertujuan untuk membentuk kerja sama dan mendorong siswa dalam melaksanakan setiap materi yang diberikan oleh guru dalam satu kelompok belajar. Selain model pembelajarannya yang menarik, pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk turut berperan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan wilayah pengetahuan kecerdasan emosi yang diungkapkan oleh Goleman (2004:58) yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Melihat penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini berjalan searah dengan wilayah pengetahuan dari kecerdasan emosi.

Menurut Ngalimun (2013:146) STAD adalah kependekatan dari the student-teams-achievement-division yang telah dikembangkan dan diteliti di Jhon Hopkins University oleh Robert Slavin. Ide dari STAD adalah untuk memasukan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan siswa kedalam kelompok pembelajaran koopertif untuk mencapai tujuan akademik. STAD merupakan pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat dipergunakan di dalam kelas untuk bahan kajian yang cukup luas secara efektif. STAD dapat di gunakan secara bersama dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Tujuan utama dari STAD adalah untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang hanya terpusat kepada bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dalam berolahraga, model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan baik dari segi afektif, psikomotor dan kognitif. Maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STAD ini lebih mampu meningkatkan kemampuan siswa secara keseluruhan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, khususnya dalam usaha untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut sesuai dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahrurrozi dan Ali Mahmudi pada tahun 2014.

KESIMPULAN

Bedasarkan analisis data dengan perhitungan statistik dan hasil pengujian hipotesis serta dari pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kecerdasan emosi siswa dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa.

Sesuai dengan kesimpulan di atas, maka untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran disarankan bagi guru di sekolah agar lebih memperhatikan pengembangan aspek afektif,

sosial dan kognitif siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi acuan sebagai model pembelajaran yang terkait dengan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran (*student center*) pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. J., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning: becoming an accomplished teacher*. New York: Routledge.
- Fahrurrozi & Ali Mahmudi. (2014). Pengaruh Pbm Dalam Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Gi Terhadap Prestasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 1, Nomor 1, Mei 2014.
- Goleman, Daniel. (2004). *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, Singgih. (2008). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta : GunungMulia.
- Hamdani. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husdarta, (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta
- Isjoni. (2014). *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Konstektual. Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Refika Aditama.
- Marsh, C. (2010). *Becoming a teacher*. Australia: an imprint of pearson educational.
<https://books.google.co.id/books>
- Metzler, Michael W. (2005). *Intrinsic Model For Physical Education*. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. AswajaPressindo. Yogyakarta.
- Paturusi, Achmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta : RinekaCipta.
- Ruseffendi. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksata Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Jakarta : Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja GrafindoPersada